

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh pemerintah yang tertulis di tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang bermartabat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya interaksi antara satu individu satu dengan yang lainnya, hal ini memungkinkan terbentuknya suatu proses

pembelajaran dalam rangka pembentukan nilai-nilai sosial, budaya, serta kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut Abdurrahman (1994:97) adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perubahan dan tingkah lakunya merupakan salah satu dari sekian banyak komponen dari belajar itu sendiri. Sejalan dengan itu dikembangkanlah cara belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang motivatif dan komunikatif.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, memiliki peranan penting dalam menentukan perbuatan yang baik atau berprestasi dalam interaksi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, penghargaan dan pujian termasuk perbuatan yang baik dari peserta didik dan merupakan hal yang sangat diharapkan / diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus, santun kepada peserta didik. Pernyataan itu akan berpengaruh besar terhadap peserta didik.

Menurut Winkel dalam Uno (2010), beberapa jenis keterampilan mengajar antara lain: keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Sedangkan menurut Suwarna (2006), macam-macam keterampilan dasar mengajar antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan

media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Anni (2007) yaitu “penguatan (*reinforcement*) merupakan unsur penting di dalam belajar, karena penguatan itu akan memperkuat perilaku”.

Penguatan sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan penguatan ini termasuk keterampilan yang wajib dimiliki, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal. Keterampilan dasar memberi penguatan perlu dimiliki oleh seorang guru, karena terkadang guru bersikap dingin terhadap respon yang diberikan siswa ketika di kelas, sikap seperti tidak menghargai siswanya. Tentu hal ini dapat mengakibatkan melemahnya motivasi dalam belajar. Tanpa motivasi, mungkin tidak akan tercapai pembelajaran yang kondusif.

Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau

*feed back* (umpan balik) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi (Darmadi, 2010).

Kelebihan dan kekurangan penguatan (*reinforcement*) : Kelebihan (a) dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi (b) dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif (c) dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri (d) dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif (e) dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri. Kekurangan : setiap ada kelebihan pasti ada kekurangan. Pemberian penguatan yang berlebihan yang di lakukan oleh guru maka akan berakibat fatal.

Diperoleh dari hasil program pengalaman lapangan (PPL2) yang di lakukan di SMA Negeri 1 Tapa dapat di liat bahwa sikap guru yang acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik dapat membuat siswa patah semangat dan ada kemungkinan hasil belajarnya akan menurun. Guru sangat jarang memuji perilaku/perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respon negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar". Jadi, jika dijabarkan fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan

mempertahankan motivasi belajar serta menyenangkan geografi itu sendiri, sehingga prestasi belajarnya juga diharapkan dapat meningkat

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam dan manusia yang terjadi di permukaan bumi. Menurut Sumaatmadja (1997) pentingnya mempelajari ilmu geografi mengharuskan setiap orang mampu memahami lingkungan sekitar, fenomena alam dan aktivitas manusia. Bagaimanapun juga manusia tidak pernah bisa dipisahkan dengan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan segala kebutuhan manusia yang selalu bergantung kepada alam, khususnya dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, Geografi adalah mata pelajaran yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah. Geografi bukanlah ilmu yang mengembangkan prinsip, konsep dan teori saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa yang terjadi di muka bumi.

Pada kenyataannya, menurut pengamatan peneliti masih banyak siswa yang kurang tertarik dan cenderung menghin dari Geografi. Hal ini dikarenakan, Geografi dianggap mata pelajaran yang terlalau banyak konsep-konsep yang harus dihapal. Selain itu terdapat kesulitan karena banyaknya kompetensi dasar yang harus di kuasai oleh siswa dalam satu semester. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, biasanya akan merasa semakin terbebani. Dengan penerapan pemberian penguatan oleh guru, maka diharapkan dalam pembelajaran Geografi akan berhasil dan lebih efektif . Penguatan merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam

belajar Geografi. Jadi, dengan bekal motivasi inilah siswa akan belajar dengan semangat, dan kreatif, sehingga diharapkan nantinya dapat dicapai hasil belajar yang maksimal khususnya dalam mata pelajaran Geografi. Tinggi rendahnya hasil belajar, akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan di masa depan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penguatan dengan judul **“Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Keragaman Budaya Indonesia Sma Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone bolango”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat dirumuskan peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemberian penguatan (*reinforcement*) dari guru.
2. Siswa merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa masih rendah

## **1.3. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang di berikan penguatan (*reinforcement*) dan pada kelas yang menggunakan pembelajaran koperatif tipe artikulasi pada siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tapa Bone Bolango?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diberikan penguatan (*Reinforcement*) pada siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tapa Bone Bolango

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai pentingnya penguatan (*reinforcement*) kepada siswa dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada guru untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswanya dalam pembelajaran di sekolah.

#### 2. Bagi Siswa

Bahan masukan bagi peserta didik agar mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya yang lebih baik lagi.

#### 3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru dapat mengetahui pembelajaran, karena penguatan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.